

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam arti luas pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Dalam arti sempit, pendidikan identik dengan persekolahan dimana pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan rencana secara formal. Anak adalah asset bagi orang tua dan ditangan orang tualah anak-anak tubuh dan menemukan jalannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar bagi perkembangan untuk selanjutnya pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nanformal atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bentuk Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan usia dini yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di TK merupakan suatu usaha upaya untuk membantu meletakkan dasar perkembangan semua aspek tumbuh kembang bagi anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak yaitu bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Bermain pada anak merupakan sarana untuk belajar yang menyenangkan, sebab bagi anak bermain dan belajar merupakan suatu kesatuan dan

suatu proses yang terus menerus terjadi dalam kehidupannya. Melalui bermain, anak dapat mengorganisasikan berbagai pengalaman dan kemampuan kognitifnya dalam upaya menyusun kembali gagasan-gagasan yang indah. Dengan kata lain, bermain merupakan tahap awal dari proses belajar pada anak yang dialami semua manusia.

Kognitif merupakan proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Darsinah, 2011:2). Salah satu kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan anak yaitu mengenal konsep bentuk, warna dan ukuran. Mengenalkan konsep bentuk, warna, dan ukuran pada anak penting dilakukan sebab warna, bentuk dan ukuran merupakan ciri yang paling terlihat dalam dunia sekeliling kita dan dapat membantu anak menyelesaikan masalah dalam kehidupannya serta beradaptasi dengan lingkungannya.

Melalui bermain dan berfantasi seseorang dapat memproyeksikan harapan-harapan maupun konflik pribadi. Anak dapat mengeluarkan semua perasaan negatif, seperti pengalaman tidak menyenangkan atau traumatik dan harapan-harapan yang tidak terwujud dalam realita melalui bermain. Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari. Piaget mengatakan bermain adalah suatu yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/ kepuasan bagi diri seorang anak. Bagi anak bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan, dengan bermain anak akan mengeksplorasi seluruh kemampuannya, hanya bagaimana orang tua atau guru memberikan permainan yang dapat merangsang otak anak dan seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang dengan baik, salah satu permainan yang dapat digunakan yakni balok.

Mitchell dalam Nento (2013:20) mengungkapkan bahwa balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa cat), sama lebar dan tebalnya dan dengan panjangnya dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok.

Melihat kondisi saat ini anak kelompok A sudah bisa menyusun balok dengan berbagai bentuk bangunan dari balok, seperti menara, jembatan, masjid dan masih

banyak lagi bentuk bangunan yang bisa dibuat oleh anak yang melibatkan kemampuan kognitif anak dalam kreatifitas dan imajinasi anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap kemampuan kognitif dalam bermain balok anak kelompok A di TK Sartika Desa Luwoo Kecamatan telaga Jaya Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 10 siswa, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki, dan 5 siswa perempuan, dalam kegiatan bermain balok, dilihat dari masing-masing siswa, ada 6 siswa yang sudah mampu bermain balok seperti membawa balok dari keranjang dengan tangan, menumpuk balok, menyusun balok dengan jelas, menghubungkan balok menjadi bentuk bangunan, dan membuat bangunan dari balok seperti jembatan, menarah, rumah, dan lain-lain. Sedangkan 4 siswa lainnya belum mampu.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian “ Deskripsi Kemampuan Kognitif dalam Bermain Balok Pada Anak Kelompok A Di TK Sartika Desa Luwoo Kecamatan telaga Jaya Kabupaten Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana Deskripsi Kemampuan Kognitif dalam Bermain Balok Pada Anak Kelompok A Di TK Sartika Desa Luwoo Kecamatan telaga Jaya Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Deskripsi Kemampuan Kognitif dalam Bermain Balok Pada Anak Kelompok A Di TK Sartika Desa Luwoo Kecamatan telaga Jaya Kabupaten Gorontalo?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dan pengetahuan tentang permainan Balok.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori-teori dalam aspek perkembangan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru
Memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam bermain anak.
- b. Bagi Sekolah
Sebagai masukan bagi dalam mengembangkan permainan pada anak khususnya bermain balok.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang permainan pada untuk anak usia dini.